

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Analisis Usaha pada Industri Tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri tahu skala mikro adalah industri rumah tangga yang memiliki 3-4 orang tenaga kerja. Sedangkan industri tahu skala kecil adalah industri tahu memiliki 13-14 orang tenaga kerja. Dalam proses produksi industri tahu skala mikro mampu memproduksi 14-50 cetak tahu dan industri tahu skala kecil sebanyak 200 cetak tahu per harinya. Dalam aspek operasional, bahan baku yang digunakan oleh produsen tahu adalah kedelai impor yang diperoleh dari pedagang perantara yang ada di Kota Solok. Rata-rata kedelai yang digunakan oleh industri skala mikro adalah sebanyak 3.136,11 kg dan industri skala kecil adalah 18.763,89 kg setiap bulannya. Dalam aspek pemasaran, jenis tahu yang dijual adalah tahu putih dengan ukuran tahu yang beragam ditentukan oleh konsumen dan sebagian besar tahu dipasarkan di Kota solok dan beberapa daerah disekitarnya. Industri tahu skala mikro dan skala kecil menggunakan saluran distribusi langsung dan distribusi tidak langsung. Selain itu, promosi yang dilakukan masih dari mulut ke mulut (*personal selling*).
2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan industri tahu skala mikro di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok periode Juli-Desember 2021 sebesar Rp 280.584.367,86,- dan industri tahu skala kecil sebesar Rp 1.546.530.961,31,- . Rata-rata penerimaan yang diperoleh industri tahu skala mikro dan kecil masing-masing adalah sebesar Rp 307.500.000,- dan Rp 1.834.508.888,89,- sehingga keuntungan bersih yang diperoleh industri dengan skala mikro sebesar Rp 26.915.632,14,- dengan presentase 10 %. Industri tahu skala kecil memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 287.977.927,58,- dengan presentase sebesar 19%. Industri tahu skala mikro dan skala kecil sama-sama memperoleh keuntungan. Namun, keuntungan yang diperoleh industri tahu skala kecil lebih besar dibandingkan skala mikro. Hal ini disebabkan oleh

volume penjualan industri tahu skala kecil lebih besar dibandingkan skala kecil. Titik impas penjualan tahu selama periode Juli –Desember 2021 pada industri tahu skala mikro sebesar Rp 179.579.039,18,- dengan titik impas kuantitas 3169,04 cetak. Titik impas penjualan pada Industri tahu skala kecil sebesar Rp 272.449.955,32,- dengan titik impas kuantitas 4807,94 cetak. Industri tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kotasolok sudah berproduksi jauh diatas titik impas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disarkan kepada produsen tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok sebagai berikut :

1. Dilihat prospek usaha, industri tahu di Kecamatan Lubuk Sikarah baik skala mikro maupun kecil memberikan keuntungan yang cukup besar. Sebaiknya, industri tahu skala mikro dan skala kecil perlu melakukan pembukuan yang baik dan kontinu sehingga dapat diketahui dengan jelas biaya-biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Hal ini berguna untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang. Untuk dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal, industri tahu skala mikro juga dapat meningkatkan produksi tahu dan memperluas pasar dengan menggunakan media promosi seperti spanduk dan lain-lainnya sehingga calon konsumen dengan mudah mengetahui lokasi usaha.
2. Berdasarkan analisis usaha yang dilakukan baik industri tahu skala mikro maupun skala kecil diharapkan dapat mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Mengingat tingginya biaya produksi khususnya biaya bahan baku utama dalam pembuatan tahu, maka perlu adanya peran dari pemerintah untuk mengatasi tingginya harga kedelai. Diharapkan pemerintah dapat menjaga stabilitas harga kedelai demi keberlangsungan usaha industri tahu khususnya di Kecamatan Lubuk Sikarah.